

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi seperti saat ini perkembangan kontemporer dalam bidang Usaha ekonomi memiliki pengaruh terhadap munculnya berbagai perubahan dunia. Pengaruh globalisasi dapat menghilangkan berbagai hambatan yang membuat dunia semakin terbuka dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Perkembangan bisa dilihat dari faktor ekonomi atau yang sering disebut dengan Kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi di Indonesia saat ini banyak diminati dalam bidang apa pun termasuk di dalam bidang kuliner yang saat ini sangat di gemari oleh para anak mudah maupun berbagai kalangan. Usaha dibidang kuliner saat ini banyak masyarakat sekitar memberikan inovasi dan kreatif agar minat masyarakat untuk menikmati berbagai kuliner entah itu mulai dari minuman, makanan dan cemilan. Makanan, minuman, bahkan cemilan merupakan usaha yang semakin kesini akan semakin berkembang walaupun itu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kini mulai menjadi aktivitas ekonomi masyarakat, yang secara tidak langsung sangat membantu berkembangnya perekonomian indonesia. UMKM sendiri berguna untuk mengatasi pengangguran di Indonesia dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, berguna juga untuk penghasilan pribadi pelaku UMKM.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ghazi Triananda, "Implementasi SAK-ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Nukita Food", *Jurnal Prosiding*, 1173 (2018), hlm., 1.

Sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan sektor yang diunggulkan oleh pemerintah sebagai sektor yang mampu menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pada masa krisis ekonomi yang terjadi pada era 1990-an, banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnansi bahkan berhenti aktifitasnya.<sup>2</sup> Pemerintah juga memberikan perhatian yang lebih kepada Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM). Tidak saja jumlah UMKM di Indonesia mendominasi, tetapi juga UMKM dapat lebih bertahan dari krisis global. Berbagai insiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui kementerian Negara koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wiarusaha dalam bentuk pendirian UMKM.<sup>3</sup> Kriteria usaha termasuk dalam usaha mikro kecil dan menengah telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.<sup>4</sup>

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sudah menjadi kegiatan ekonomi dalam sehari-hari di masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri pun sudah banyak para pelaku Usaha kecil yang sudah menjadi daya tarik tersendiri oleh sebagian masyarakat untuk dijadikan peluang bisnis namun, kebanyakan dari mereka belum memahami sepenuhnya mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan

---

<sup>2</sup>Amrul Ikhsan, Musfiari Haridhi “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Pada Baitul Qiradh Di Kota Banda Aceh)”, *Jurnal Imliah* Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 2 (2017) hlm.,100.

<sup>3</sup> Sony Warsono dkk, Akuntansi UMKM ternyata Mudah dipahami dan dipraktikan, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010), hlm.1.

<sup>4</sup> Rahmawati dkk, Bisnis Usaha Kecil Menengah (Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen Pemasaran), (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hlm.73.

yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan.<sup>5</sup> Keputusan dalam membuat sebuah bentuk laporan keuangan yang memang penting untuk usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM. Dimana UMKM sudah mempunyai Standar Pelaporan yang memang diperuntukan atau disyaratkan untuk Usaha, Kecil, Mikro dan Menengah atau disebut dengan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM tidak memberikan definisi dan kriteria kuantitatif entitas mikro, kecil, maupun menengah. Undang- Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. SAK-EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Ayu Ningtyas Jilma Dewi, “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)”, *Jurnal Poletiknik Pusmana*. hlm.1

<sup>6</sup>Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia, SAK(Standar Akuntansi Keuangan)Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah, (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), hlm.1

Dalam penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM peneliti berkeinginan meneliti di daerah Kecamatan Pamekasan karena, pamekasan merupakan kota yang banyak memiliki usaha yang bergerak di bidang kuliner yang saat ini diminati oleh seluruh masyarakat sekitar maupun luar Pamekasan. Pemerintah Pamekasan mendorong para pelaku usaha di bidang ekonomi maupun bidang lainnya, termasuk Usaha Rumah Makan agar dunia usaha di pamekasan bisa menjadi lebih baik dari tahun ketahun. Usaha rumah makan di pamekasan sudah mencapai dua puluh lebih usaha yang bergerak di bidang kuliner.

Peneliti mengambil lima Usaha Rumah Makan untuk dijadikan bahan penelitian yang nantinya akan di kaji lebih mendalam mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Pada kelima Usaha Rumah Makan yang sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) hanya Usaha Kedai Garasi, Café Cozy, Kaldu Kikil dan Usaha Campur Bazar. Akan tetapi, Usaha Des Stadion masih belum mendapatkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP). Peneliti akan memaparkan satu persatu Usaha Rumah Makan yang dijadikan acuan dalam Penerapan Laporan Keuangan.

Pertama, yaitu UMKM Rumah Makan yang beralamat Jl. Pintu Gerbang Pamekasan, Madura Jawa Timur. Rumah Makan ini menjadi salah satu rumah makan yang favorit dan banyak diminati oleh masyarakat Pamekasan. Jika dilihat dari segi harga penjualan makanan dan minuman dari rumah makan ini kisaran harganya relatif murah. Selain dari segi harga, tempat ataupun lokasi dari rumah makan ini sangat strategis serta didukung dengan fasilitas yang memadai. Omset

per hari dari rumah makan ini berdasarkan informasi dari pemilik mencapai lebih dari Rp 5.300.000,00.<sup>7</sup>

Kedua, Rumah Makan De Stadion yang bergerak dibidang yang sama walaupun Rumah makan ini baru berdiri di Pamekasan sekitaran satu bulan lebih, tetapi tempat Rumah makan De Stadion sudah menjadi favorit semua orang. Jika dilihat dari segi harga pun Rumah Makan De Stadion ini juga tidak jauh berbeda dengan Rumah Makan Kedai Garasi. Omset per hari dari Rumah Makan De Stadion berdasarkan informasi dari karyawan beserta pemiliknya mencapai 8.000.000 per hari.<sup>8</sup>

Ketiga, Usaha Rumah Makan Resto dan Café Cozy yang dimiliki oleh dua orang ada yaitu Migunawan sebagai pemilik utama dan Andrewas Budiawan sebagai penyewa. Resto and Café ini sudah berdiri sejak tahun 2018. Jika dilihat dari segi harga pun sudah terjangkau dan tempat usaha rumah makan ini sudah menjadi favorit anak milineaal. Omset perhari dari rumah makan ini sekisaran 3.000.000 sampai 5.000.000 perhari.<sup>9</sup>

Keempat, Usaha Rumah Makan Campor Bazar yang dimiliki oleh Ibu Sudarsih yang merupakan Usaha Rumah Makan yang sebenarnya metamorfosis dari makanan khas pamekasan yaitu campor. Namun, karena lokasi jualannya berada di jalan bazar maka, usaha rumah makan ini terkenal disebutan campur Bazar. Usaha Rumah Makan sudah berdiri semenjak Tahun 70 an sampai saat ini.

---

<sup>7</sup> Ach. Triadiyanto, Pemilik Usaha Rumah Makan Kedai Garasi di Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Agustus 2018 )

<sup>8</sup> Yayan, Pemilik Usaha Rumah Makan De Stadion di Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Agustus 2018 )

<sup>9</sup> Arun, Manager Resto dan Café Cozy di Pamekasan, Wawancara Langsung (4 September 2019)

Usaha Rumah Makan ini dalam segi pendapatan 3.000.000 sampai lebih saat hari minggu.<sup>10</sup>

Kelima, Usaha Rumah Makan Kaldu Kikil yang dimiliki oleh Bapak Abdurahman. Menurut pemilik Usaha Rumah Makan ini sangat dimintai oleh banyak orang karena harga yang sangat relatif murah dan pas di kantong. Omset perhari rumah makan ini sekisaran 3.000.000 sampai lebih dari 5.000.000 perhari.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, akan membahas mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan tujuan untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Di Usaha Rumah Makan yang ada di Kecamatan Pamekasan dan Laporan Keuangan sudah sesuai atau tidak dengan SAK-EMKM Pada Usaha Rumah Makan yang ada di Kecamatan Pamekasan . Dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka SAK-EMKM sangat penting untuk menjadi sebuah pengembangan pembelajaran. Berangkat dari hal itu maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam Skripsi dengan judul **“Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Pamekasan “**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya hanya mendeskripsikan bagaimana penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

---

<sup>10</sup> Sudarsih, Pemilik Usaha Rumah Makan Campur Bazar Pamekasan, Wawancara Langsung (5 September 2019)

<sup>11</sup> Abdurahman, Pemilik Usaha Rumah Makan Kaldu Kikil Paggun Enga' Pamekasan, Wawancara Langsung (8 September 2019)

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Perlakuan Akuntansi Di Usaha Rumah Makan yang ada di Kecamatan Pamekasan?
- 2 Apakah Laporan Keuangan Pada Usaha Rumah Makan yang ada dikecamatan Pamekasan sudah sesuai atau tidaknya dengan SAK-EMKM?

### **C. Tujuan Penelitian**

Di dalam suatu usaha pasti memiliki sebuah tujuan, begitu pula dengan penelitian ini, yakni bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perlakuan Pencatatan Akuntansi Di Rumah Makan yang ada di Kecamatan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Apakah Laporan Keuangan Pada Usaha Rumah Makan yang ada dikecamatan Pamekasan sudah sesuai atau tidaknya dengan SAK-EMKM.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk memberi 3 manfaat, baik secara akademis, teoritis maupun secara praktis.

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dibidang Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Usaha Rumah Makan.

2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi dalam proses belajar mengajar

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang sangat besar bagi peneliti, sehingga dapat memperluas pola pikir dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam masalah Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM bagi Pedagang atau Usaha Rumah Makan

b. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi bahan bacaan bagi kalangan orang yang berminat untuk membaca, dan juga sebagai bahan acuan referensi bagi para pelajar baik siswa maupun mahasiswa sebagai lahan pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya mahasiswa program studi Akuntansi Syariah.

3. Secara Praktis

Adapun kegunaan penelitian secara praktis hasil penelitian ini memungkinkan memberikan makna pada beberapa kalangan, antara lain:

a. Bagi Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Bahwasannya penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian atau rujukan bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya mungkin ada kesamaan.

b. Bagi Kalangan Masyarakat Umum



Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan acuan dan pedoman bagi Usaha Rumah Makan yang ada di Kecamatan Pamekasan untuk melakukan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM agar bisa mengetahui segala bentuk Laporan Keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

### E. Definisi Istilah

Hal ini yang dimaksudkan untuk menghindari ke salah pahaman dalam Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah) Pada Usaha Rumah Makan di Kecamatan Pamekasan, maka dibawah ini akan dijelaskan pengertian mengenai judul di atas sebagai berikut:

1. **Penerapan** proses, cara, pembuatan menerapkan.<sup>12</sup>
2. **Laporan Keuangan** sebuah media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.<sup>13</sup>
3. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)** adalah disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang Nomer 20m Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. SAK

---

<sup>12</sup> Kbbi, "Penerapan", diakses dari <https://kbbi.web.id/penerapan.html> pada tanggal 9 September 2019

<sup>13</sup> Rahma Pure, *Pengantar Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi)*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.86

EKMK ditujuakn untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP dan SAK EMKM berlaku Efektif tanggal 1 Januari 2018.<sup>14</sup>

4. **Usaha atau Bisnis didefinisikan** sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas yang mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki ke dalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan jasa atau barang, dengan tujuan barang dan jasa tersebut bisa dipasarkan kepada konsumen agar memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, “Standar Akuntansin Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah”, diakses dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/emkm>, pada tanggal 13 Oktober 2018

<sup>15</sup> Suwinto Johan, Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.6-7